

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pemahaman tentang pengelolaan keuangan sangatlah penting, karena mengelola keuangan adalah salah satu aspek kehidupan yang senantiasa dihadapi oleh setiap manusia. Keahlian dalam mengelola keuangan menuntut seseorang untuk bijak dalam pengambilan keputusan, agar tidak terjerumus dalam kesulitan yang dapat berujung pada kegagalan. Oleh karena itu, edukasi finansial menjadi sangat vital. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan setiap individu dapat mengembangkan keterampilan hidup yang esensial untuk menjalani kehidupan jangka panjang dengan lebih baik.

Pertumbuhan konsumsi di Indonesia menunjukkan tren yang semakin meningkat. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengeluaran konsumsi masyarakat Indonesia pada tahun 2022 mencapai 8.269,8 triliun rupiah. Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) pada tahun yang sama berada di angka 122,7, dan mengalami peningkatan menjadi 124,2 pada tahun 2023, dengan kenaikan sebesar 1,22%. Peningkatan ini mencerminkan perilaku masyarakat yang semakin konsumtif dalam memenuhi keinginan mereka yang tak terbatas. Dalam menghadapi berbagai kebutuhan dan kewajiban yang harus dipenuhi, masyarakat dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan. Oleh karena itu, pemahaman tentang manajemen keuangan menjadi sangat penting. Keuangan bukan hanya aspek yang krusial bagi kalangan dewasa, tetapi juga perlu diajarkan sejak usia dini. Dengan demikian, individu dapat belajar untuk mengatur keuangan mereka dengan baik, yang pada akhirnya akan membantu mencapai kesejahteraan finansial.



Perilaku manajemen keuangan yang efektif sangat terkait dengan kecerdasan finansial dan pengetahuan dalam pengelolaan aset pribadi. Kecerdasan finansial mencakup pengetahuan, pemahaman, serta

keterampilan mengenai konsep-konsep dan risiko yang terkait dengan keuangan. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan finansial yang baik cenderung menunjukkan pemahaman yang mendalam berkat literasi keuangan yang tinggi. Semakin baik literasi keuangannya, semakin positif pula perilaku keuangan yang ditunjukkan. Untuk itu, berbagai program edukasi keuangan telah dilaksanakan oleh pemerintah dan lembaga terkait. Salah satunya adalah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang aktif mengorganisir berbagai kegiatan guna meningkatkan literasi keuangan di Indonesia.

Meski memberi edukasi *financial* merupakan suatu tantangan yang besar bagi Indonesia. Karena tingkat minat literasi di Indonesia masih tergolong rendah termasuk tingkat literasi keuangan. Hal ini terlihat pada gambar 1.1 yang menggambarkan kondisi literasi keuangan di dunia.

**Gambar 1. 1 Persentase Tingkat Literasi Keuangan di Asia**

**Financial Literacy in Asia**



**Sumber:** (Visualizing Financial Literacy Rates Around the World,

118)



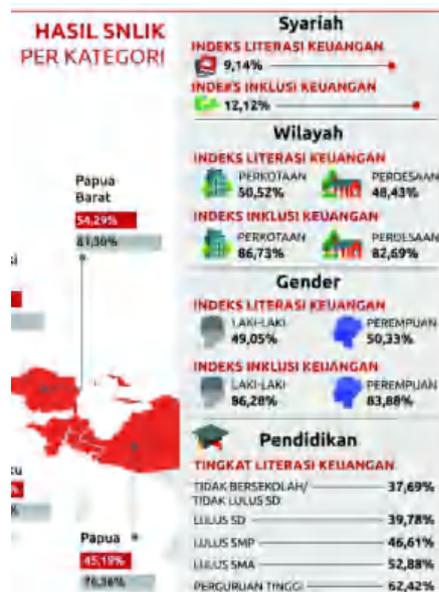
Dari data yang terlihat di gambar 1.1, Negara China dengan populasi terbesar di dunia hanya memiliki indeks literasi keuangan di level 28% sedangkan Jepang sebagai negara yang diakui maju di dunia berada di level 43%. Indikasi ini menunjukkan bahwa negara maju tidak selalu mencatatkan indeks literasi keuangan yang sangat tinggi. Untuk kawasan regional Asia Tenggara, Indonesia memiliki indeks literasi keuangan di level 32%, Malaysia 36%, Myanmar 52% dan Singapura di level 59%. Dari data tersebut, Singapura merupakan negara dengan indeks literasi keuangan tertinggi di Asia Tenggara dengan luas daerah yang lebih kecil jika dibandingkan dengan Indonesia. Hal ini mengindikasikan bahwa ada permasalahan yang muncul di Indonesia. Bahkan, Indonesia berada di bawah negara tetangga seperti Myanmar yang mencatatkan 52% atau hanya kalah 7% dibandingkan Singapura. Ketimpangan financial literacy index antara Indonesia dan Myanmar mencapai 20% dan 27% dengan Singapura yang menunjukkan bahwa permasalahan literasi keuangan di Indonesia harus diperbaiki (Visualizing Financial Literacy Rates Around the World, 2018).

Literasi keuangan seseorang dibentuk oleh dua faktor utama: lingkungan keluarga dan pendidikan, termasuk pengaruh dari perguruan tinggi. Meskipun perguruan tinggi memiliki peran penting, pengajaran mengenai literasi keuangan di sana masih tergolong minim. Banyak mahasiswa lebih sering diajarkan tentang pengelolaan keuangan perusahaan ketimbang manajemen keuangan pribadi. Sayangnya, tidak sedikit dari mereka yang kurang peduli terhadap pentingnya literasi keuangan. Fakta yang sering ditemui adalah, banyak mahasiswa yang terjebak dalam gaya hidup konsumtif, yaitu perilaku yang cenderung menghamburkan uang tanpa pertimbangan yang matang, dan seringkali tanpa memikirkan manfaat atau tujuan dari pengeluaran mereka. Oleh karena itu, literasi keuangan, yang mencakup pengetahuan serta pemahaman tentang aplikasi manajemen keuangan, sangat penting untuk membantu mahasiswa mengontrol perilaku konsumtif mereka.



Pada laporan statistik Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2022, survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan literasi keuangan mahasiswa pada posisi pertama berdasarkan kategori pendidikan.

**Gambar 1. 2 Hasil SNLIK Pada Tahun 2022**



**Sumber :** Infografis SNLIK Tahun 2022 (OJK)

Berdasarkan gambar diatas bahwa tingkat literasi keuangan pada kategori pendidikan terutama jenjang perguruan tinggi berada di posisi pertama, sebesar 62,42% dengan survei dilakukan secara langsung/wawancara tatap muka dibantu dengan sistem *Computer Assited Personal Interviewing* (CAPI). Terjadi peningkatan dari data ditahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan diduga berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Mengelola keuangan bagi mahasiswa bukan suatu hal yang mudah karena mereka hidup di era milenial dimana suatu masyarakat cenderung emiliki sikap konsumtif. Pengendalian diri perlu diperhatikan, agar mempunyai perilaku keuangan yang terkendali. Pentingnya pengendalian



diri agar tetap terkontrol apabila ada pengaruh luar seperti lingkungan maupun keinginan dari diri sendiri. Dalam aspek psikologis dikenal dengan istilah *Locus of Control*, pertama kali dikemukakan oleh Rotter yang merupakan seorang ahli teori pembelajaran ekonomi. *Locus of Control* adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya. *Locus of Control* diorientasikan menjadi dua, yaitu *Locus of Control* internal dan *Locus of Control* eksternal. *Locus of control* internal menunjukkan bahwa individu percaya diri dan memiliki keyakinan bahwa mereka dapat menentukan nasib sendiri, tidak peduli apakah lingkungan mendukung atau tidak. Sebaliknya, *locus of control* eksternal menunjukkan bahwa individu percaya bahwa nasib mereka dipengaruhi oleh faktor luar. Sesuai dengan penelitian terdahulu, menunjukkan *research gap*. Hasil penelitian yang dilakukan Grable et al, menunjukkan bahwa *Locus of control* dan *income* memiliki hubungan yang negatif terhadap *Financial Behavior*. Penelitian dikembangkan kembali oleh Kholillah dan Irmani, mengungkapkan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Financial Behavior*, sedangkan pada *income* dan *financial knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *financial behavior*.

Selain literasi keuangan dan *locus of control* yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan, *Parental Income* juga dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Menurut (Cahyani, P., & Rochmawati, 2021) mengatakan bahwa pendapatan orang tua atau *Parental Income* yang diduga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan. *Parental Income* atau pendapatan orang tua adalah tingkat penghasilan yang diperoleh orang tua responden selama perbulan baik dari penerimaan gaji, upah, atau penerimaan dari hasil usaha (Nababan, Darman dan Sadalia, 2011). Pendapatan orang tua mempengaruhi pengeluaran mahasiswa. Selain itu terdapat kemungkinan yang lebih besar, individu dengan sumber dana (*income*) yang tersedia akan menunjukkan perilaku



manajemen keuangan yang lebih bertanggung jawab, mengingat dana (*income*) yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab (Ida dan Dwinta., 2010).

Berdasarkan golongannya Badan Pusat Statistik membedakan pendapatan penduduk menjadi empat kategori yaitu:

**Tabel 1. 1 Kategori Pendapatan Orang Tua**

No.	Pendapatan/bulan	Kategori
1.	< Rp. 2.000.000	Rendah
2.	Rp. 2.000.000 - Rp. 4.000.000	Sedang
3.	Rp. 4.000.000 - Rp. 6.000.000	Tinggi
4.	> Rp. 6.000.000	Sangat Tinggi

Pada dasarnya orang tua memperkirakan kebutuhan bulanan mereka yang sudah mencukupi kehidupannya, akan tetapi kondisi yang dihadapi mahasiswa dengan target yang telah ditentukan oleh orang tua terkadang tidak mencukupi, hal ini disebabkan karena mahasiswa terlalu boros dalam berbelanja tanpa memikirkan kondisi keuangannya yang sudah diberikan kepada orang tua dan juga ditambah dengan tugas-tugas kuliah yang membutuhkan biaya. Ini dikarenakan pengetahuan dan manajemen keuangannya yang masih minim sehingga mahasiswa tidak dapat mengatur atau mengelola keuangannya sendiri. Sehingga mahasiswa perlu dibekali pengetahuan atau manajemen keuangan dengan baik.

**Tabel 1. 2 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

No.	Program Studi	Angkatan			Jumlah
		2021	2022	2023	
1.	EKONOMI PEMBANGUNAN	50	111	205	366
2.	MANAJEMEN	171	204	285	660
3.	AKUNTANSI	147	172	249	568
4.	EKONOMI DAN BISNIS ISLAM	-	-	5	5



Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas , menjadi menarik untuk mengetahui bagaimana perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Tingkat literasi keuangan, *locus of control* dan *parental income* sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control dan Parental Income Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonom dan Bisnis Universitas Hasanuddin”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?
2. Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?
3. Apakah *Parental Income* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.



2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Locus of Control* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Parental Income* terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis

Penelitian ini memberikan peneliti kesempatan untuk menempatkan teori yang telah mereka pelajari untuk digunakan dalam situasi dunia nyata yang muncul di lapangan. Hal ini juga dapat berfungsi sebagai sumber daya bagi siapa saja yang tertarik untuk melakukan penelitian serupa.

2. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, referensi, dan informasi terkait pengaruh literasi keuangan, *locus of control* dan *parental income* terhadap perilaku keuangan mahasiswa

3. Mahasiswa

Dapat menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa yang memiliki jenis penelitian yang sama dan dapat memberikan informasi tentang pentingnya literasi keuangan, *locus of control* dan *parental income* bagi pengelolaan keuangan yang efektif guna mencapai kesejahteraan.



## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika pada proposal ini disusun ke dalam empat bab, yang dirincikan sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, maksud dan tujuan penelian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari landasan teori yang membahas mengenai literasi keuangan dan perilaku konsumtif. Selanjutnya uraian tentang penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III KARANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

Bab ini terdiri dari kerangka konseptual dan hipotesis yang telah dibangun, penelitian ini bertujuan untuk menguji sejauh mana variabel-variabel tersebut saling berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa FEB Unhas dalam konteks yang akan diteliti.

### **BAB IV METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, dan analisis data.

### **BAB V HASIL PENELITIAN**

Bab ini membahas deskripsi umum objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.



## **BAB VI PENUTUP**

Bab ini menjelaskan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian, saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, dan keterbatasan dari penelitian.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Deskripsi Teori

##### 2.1.1 Perilaku keuangan

Finansial behavior berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki finansial behavior yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu (Susanti et al., 2018).

Menurut penelitian Ricciardi & Simon dalam Bikas (2012) di dalam jurnal Anita Sari (2015, hal.174) menyatakan bahwa: Perilaku keuangan adalah hasil dari struktur berbagai ilmu, Struktur ilmu yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia. Struktur ilmu yang kedua adalah finances atau keuangan, termasuk di dalamnya adalah bentuk sistem keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya.

Menurut penelitian Nababan dan Sadalia (2012) di dalam jurnal Anita Sari (2015) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Pendapat lain menurut Gitman bahwa perilaku keuangan pribadi ialah cara individu mengelola uang untuk digunakan sebagai keputusan



penggunaan dana, penentuan sumber dana, serta keputusan untuk perencanaan pensiun. Cara individu menggunakan, memperlakukan, dan mengelola sumber dana dijelaskan dalam konsep perilaku keuangan. Rasa tanggung jawab pada diri seseorang dalam perilaku keuangannya akan membantu mereka menggunakan uangnya dengan baik dengan cara menganggarkan, menyimpan uang, mengontrol pengeluarannya, berinvestasi dan membayar hutang tepat waktu.

Dari beberapa definisi yang dikemukakan diatas, Perilaku keuangan merujuk pada cara seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Individu yang memiliki perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung mengelola uang mereka secara efektif melalui pembuatan anggaran, penghematan uang, pengendalian pengeluaran, investasi, dan pembayaran kewajiban tepat waktu. Perilaku keuangan ini dipengaruhi oleh struktur ilmu psikologi yang menganalisis proses perilaku dan pikiran, serta ilmu keuangan yang mencakup sistem keuangan, distribusi, dan penggunaan sumber daya. Dengan kata lain, perilaku keuangan adalah kombinasi dari keputusan keuangan individu dalam mengatur dana, menentukan sumber dana, dan merencanakan keuangan masa depan.

### 2.1.1.1 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Keuangan

*Financial behavior* merupakan tingkah laku individu dalam mengelola keuangn pribadinya. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti faktor internal maupun faktor eksternal. Pengaruh faktor internal merupakan pengaruh dari diri sendiri, seperti sifat dan karakter adalah pengaruh psikologis. Pengaruh psikologis faktor terkuat yang mempengaruhi perilaku keuangaln secara internal. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keuangan individu antara lain pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap



keuangan (*financial attitude*), tingkat pendapatan dan lain sebagainya.

Menurut Gromman, perilaku manajemen keuangan dapat dipengaruhi oleh tiga faktor antara lain :

- 1) *Financial Literacy*, kemampuan seseorang dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari untuk kesejahteraan keuangan individu maupun perusahaan.
- 2) *Numery* (kemampuan berhitung), kemampuan yang dimiliki seseorang terkait berhitung (penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian) dalam bentuk algoritma matematis.
- 3) Kualitas pendidikan, pelaksanaan pendidikan pada suatu lembaga dan pendidikan tersebut mencapai keberhasilan.

### 2.1.1.2 Unsur Perilaku Manajemen Keuangan

*Financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari empat hal, antar lain :

- 1) *Consumption, financial management behavior* seseorang dapat dilihat dari bagaimana ia melakukan kegiatan konsumsinya seperti apa yang dibeli dan mengapa ia membelinya.
- 2) *Cash-flow management*, indikator utama dalam keuangan. *Cash-flow* dapat diukur dari ketepatan waktu membayar, memperhatikan catatan, pembuatan anggaran keuangan dan perencanaan masa depan. Sedangkan manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbangan, pemasukan uang tunai dan pengeluaran.



- 3) *Saving and investment*, sebagai bagian pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Uang disimpan untuk menjaga akan hal yang tidak terduga. *Investment* yakni mengalokasikan sumberdaya saat ini dengan tujuan mendapatkan manfaat dimasa yang akan datang.
- 4) *Credit Management*, manajemen utang adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak mengalami kebangkrutan atau meningkatkan kesejahteraan.

### 2.1.2 Literasi Keuangan

Menurut Penelitian Lusardi (2012) di dalam jurnal Azizah (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu Huston (2010) di dalam jurnal Azizah (2020) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial.

Seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab, mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atas kondisi keuangannya tidak hanya mengikuti nafsu untuk konsumtif atau mengikuti zaman. Menjaikan individu tersebut akan tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya dan sehingga tahu memanfaatkannya sebagai mana mestinya (Azizah, 2020).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan OJK (2014), Literasi Keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan, yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Jadi



pemahaman dari literasi keuangan dapat membantu kita dalam pengelolaan keuangan agar dapat mengatur keuangan secara baik dan bertanggung jawab, maka dari itu diharapkan dari pemahaman tentang literasi keuangan dapat terciptanya taraf berkehidupan masyarakat yang diinginkan akan meningkat, karena sebarap banayak atau tinggin tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan yang tepat, keselamatan dalam finansial pasti akan sulit tercapai.

Dari pernyataan di atas terkait definisi literasi keuangan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan serta kesadaran individu dalam mengelola keuangan dan mengambil keputusan dengan tujuan kesejahteraan dan kesehatan finansial di masa yang akan datang.

Tingkat literasi keuangan pada seseorang juga mempengaruhi cara mengelola keuangannya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin berhati-hati pula dalam mengatur keuangannya. Tujuan literasi keuangan adalah meningkatkan literasi pada seseorang yang sebelumnya kurang literasi atau tidak literate menjadi lebih literate dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa keuangan. Literasi keuangan dan perilaku keuangan (*Behavior Finance*) memiliki keterkaitan, karena elemen penting dari literasi keuangan adalah behavior finance.

### **2.1.2.1 Kategori Penilaian Literasi Keuangan**

Kategori penilaian literasi keuangan digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang. Chen dan Volpe mengklasifikasikan kategori penilaian literasi keuangan menjadi tiga, yaitu :

- 1) Kategori kurang, jika jawabannya kurang dari 60% benar, itu membuktikan bahwa orang tersebut memiliki pemahaman keuangan yang sedikit. Pada kategori ini, responden belum memahami tentang literasi keuangan dengan baik dan belum bisa menerapkannya ke dalam kehidupan.



- 2) Kategori sedang, apabila jawabannya berada pada 60%-79% jawaban yang benar, maka individu tersebut memiliki pemahaman literasi keuangan yang sedang. Dan termasuk kelompok yang cukup baik dalam mengelola keuangan dan memanfaatkannya secara efektif.
- 3) Kategori tinggi, apabila jawabannya antara 80%-100%, membuktikan orang tersebut memiliki pemahaman keuangan yang sangat baik serta mampu menangani keuangan dari pendapatan yang dimiliki.

### 2.1.2.2 Tingkat Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan menjadi empat kategori, yakni:

- 1) *Well Literate*, memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap lembaga jasa keuangan dan berbagai jasa keuangan dengan kemampuan memanfaatkan produk dan layanan serta risiko.
- 2) *Sufficient Literate*, penguasaan lembaga jasa keuangan dan berbagai jasa keuangan, seperti keuntungan dan risiko, karakteristik, hak dan tanggung jawab.
- 3) *Less Literate*, hanya memiliki pengetahuan tentang produk, jasa, dan lembaga. Namun, minim pengetahuan mengenai cara dan pengelolaan pada penggunaan produk serta jasa keuangan dengan baik.
- 4) *Not Literate*, kurang memiliki pengetahuan dan kepercayaan terhadap produk, jasa maupun lembaga keuangan. Serta belum memiliki keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan.



### .1.2.3 Indikator Literasi Keuangan

Menurut Sirli Mandmaa (2021) untuk mencakup aspek-aspek utama keuangan pribadi dalam literasi keuangan mencakup:

- 1) Pengetahuan umum, mencakup berbagai masalah mengenai pengetahuan keuangan pribadi yang mendasar.
- 2) Tabungan, mencakup informasi tentang simpan pinjam dan penggunaan kartu kredit.
- 3) Asuransi, mencakup dasar-dasar asuransi serta produk asuransi seperti asuransi kesehatan, keselamatan kerja dan kendaraan.
- 4) Investasi, mencakup pemahaman mengenai reksa dana, suku bunga, dan bahaya investasi.

### 2.1.3 *Locus of Control*

Konsep locus of control pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli teori pembelajaran sosial. Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak mengendalikan perilaku yang terjadi padanya (Ahmad, 2021). Alexander & Pamungkas (2019) menjelaskan locus of control adalah konsep psikologis yang mengacu pada sejauh mana keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap sumber terjadinya kejadian-kejadian yang terjadi dalam kehidupannya, apakah keberhasilan, prestasi, dan kegagalan dalam hidupnya dikendalikan oleh individu yang bersangkutan seperti minat, kemampuan, dan usaha (faktor internal) ataukah semua kejadian-kejadian yang terjadi dalam hidupnya dikendalikan oleh kekuatan lain, seperti pengaruh individu yang berkuasa, kesempatan, keberuntungan, dan nasib (faktor eksternal). Pendapat lain dijelaskan Kreitner & Kinicki (2005) locus of control adalah kepribadian (*personality*) individu yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri (*destiny*).



Secara teoritis, terdapat alasan untuk menduga bahwa LOC individu secara signifikan berhubungan dengan perilaku keuangan dan

sikap risiko keuangan. Mekanisme dimana LOC mempengaruhi perilaku keuangan dan sikap risiko keuangan adalah melalui sikap individu terhadap uang. Karena individu yang dikendalikan secara internal cenderung memikul tanggung jawab untuk diri mereka sendiri dan percaya bahwa hasil dalam hidup mereka adalah konsekuensi dari usaha dan tindakan mereka sendiri, mereka lebih cenderung menganggarkan uang mereka dengan hati-hati dan disiplin dalam pengeluaran (Chujan W. et al., 2022); oleh karena itu, individu LOC internal diharapkan untuk menabung lebih banyak. (Lusardi & Mitchell, dalam Chujan W. et al., 2022) mengatakan, ketika individu yang dikendalikan secara eksternal percaya bahwa uang adalah sumber kekuasaan dan penilaian sosial, mereka yang memiliki LOC internal memandang kekuasaan sebagai sesuatu yang berasal dari dalam diri mereka sendiri; oleh karena itu, individu yang dikendalikan secara internal dapat mengambil langkah-langkah seperti meningkatkan pengetahuan mereka tentang masalah keuangan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi perilaku keuangan mereka.

Berdasarkan beberapa definisi dari *locus of control*, maka dapat disimpulkan bahwa *locus of control* adalah konsep psikologis yang mengacu pada sejauh mana keyakinan yang dimiliki oleh individu terhadap sumber terjadinya kejadian-kejadian dalam kehidupannya. Dalam definisi ini, individu memiliki keyakinan bahwa keberhasilan, prestasi, dan kegagalan dalam hidupnya dikendalikan oleh faktor internal seperti minat, kemampuan, dan usaha, atau oleh faktor eksternal seperti pengaruh individu yang berkuasa, kesempatan, keberuntungan, dan nasib. Dalam konteks ini, *locus of control* mempengaruhi respons seseorang terhadap peristiwa yang terjadi dan motivasinya dalam mengambil sebuah tindakan.

### 2.1.3.1 Indikator Locus of Control

(Rotter dalam Carton, 2021) mengatakan terdapat empat indikator *cus of control*, yaitu:



- 1) Potensi perilaku, yaitu kemungkinan yang secara relatif muncul pada situasi tertentu. Potensi perilaku berkaitan dengan hasil yang diinginkan dalam kehidupan seseorang.
- 2) Harapan, yaitu kemungkinan dari berbagai kejadian yang akan muncul dan dialami seseorang.
- 3) Nilai unsur penguat, yaitu pilihan terhadap berbagai kemungkinan yang dapat muncul pada situasi serupa.
- 4) Situasi psikologis, yaitu reaksi seseorang dalam menentukan perilaku terhadap lingkungan.

#### **2.1.4 Parental Income (Pendapatan Orang Tua)**

Pendapatan artinya suatu imbalan atau balas jasa yang dibayarkan oleh perusahaan/tempat kerja/majikan pada seseorang dalam bentuk uang ataupun barang, atau suatu imbalan yang diterima seorang berbentuk barang yang nilainya disesuaikan dengan harga setempat. Sedangkan pendapatan keluarga ialah suatu imbalan atau balas karya/jasa yang diterima seseorang atas sumbangan tenaga yang sudah diberikan pada suatu aktivitas produksi, Gilarso pada (Fadilla, 2017).

Pendapatan orang tua berperan dalam aktivitas pemenuhan fasilitas belajar yang diperlukan anak. sebab bagi anak yang masih dalam masa belajar, selain kebutuhan utama yang harus terpenuhi contohnya sandang, pangan, papan, kesehatan serta sebagainya, akan tetapi juga membutuhkan fasilitas belajar yang mendukung misalnya ruang belajar, buku, alat tulis serta sebagainya, Slameto pada (Sari & Rafsanjani, 2020).

##### **2.1.4.1 Faktor-faktor Pendapatan Orang Tua**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut:

- 1) Kecakapan dan keuletan yaitu apabila ia ingin meningkatkan pendapatan harus mempunyai sikap



yang cakap dan ulet dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

- 2) Keahlian yang dimiliki merupakan faktor yang sangat penting di dalam bekerja, menurut bidang keahlian akan mampu meningkatkan pendapatan dibanding dengan yang bukan ahlinya.
- 3) Tanggung jawab dan resiko yang dipikul yaitu seseorang didalam menjalankan usahanya harus bertanggung jawab atas pekerjaannya serta dapat mengatasi resiko yang menghalanginya.
- 4) Kesempatan kerja yang tersedia merupakan catatan harian yang masuk dan keluar yang dapat diketahui untung dan rugi suatu usaha dengan manajemen usaha yang baik maka usaha yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.
- 5) Banyak sedikitnya modal yang digunakan seseorang sangat dipengaruhi besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa lima faktor tersebut sangat memengaruhi pendapatan. Karena, ketika seseorang hanya mempunyai modal dan tidak mempunyai skill dan keahlian maka akan sulit untuk seseorang dalam mengembangkan usahanya. Begitu pula sebaliknya apabila seseorang mempunyai keuletan, keahlian, tetapi tidak mempunyai kesempatan kerja dan modal maka seseorang akan sulit menjangkau kebutuhan yang ada (Baroroh, 2019).

#### 2.1.4.2 Sumber-sumber Pendapatan



Banyak orang yang tidak memahami akibat dari perbedaan pendapatan aktif dan pendapatan pasif, padahal untuk mencapai

kebebasan finansial, penting untuk diketahui perbedaan mendasar antara kedua pendapat itu. Sebelumnya, kita harus tahu apa itu kebebasan finansial, karena ini menambah wawasan kita tentang pendapatan. Kebebasan finansial dapat diartikan sebagai ketika seseorang telah mencapai saving yang cukup banyak serta relatif aman, sehingga hasilnya dapat mencukupi kebutuhannya untuk menjalani hidup dengan lifestyle yang diinginkan, dengan kata lain adalah kita berada disituasi ketenangan dan pilihan untuk tidak bekerja lagi (pensiun dini) hanya demi uang karena uanglah yang bekerja untuk kita (passive income).

#### 1) Pendapatan aktif

Adapun pengertian berasal pendapatan aktif adalah imbalan yang diperoleh yang akan terjadi jika kita kerja sehari-hari. Misal menjadi pegawai pemerintahan atau swasta, pada dasarnya, perlu buat mengeluarkan tenaga, waktu dan pikiran buat memperoleh penghasilan jenis ini, jika kita berhenti bekerja penghasilan pun akan berhenti.

#### 2) Pendapatan pasif

Sementara pendapatan pasif merupakan imbalan yang dihasilkan tanpa harus beraktivitas atau melakukan usaha. misalnya menyewakan tempat tinggal atau properti, kendaraan, bagi hasil kolaborasi bisnis atau berinvestasi di sejumlah instrumen investasi mirip saham, reksadana, obligasi ataupun deposito, sederhananya merupakan ketika kita berhenti bekerja, uang akan terus mengalir karena terdapat acara/aturan yang bekerja buat anda (Kisata, 2005).



### 2.1.4.3 Penggolongan Pendapatan

(BPS dalam Aditya Tama, 2020), mengatakan pendapatan digolongkan menjadi 4 sebagai berikut :

1. Golongan pendapatan sangat tinggi, jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp6.000.000,00 per bulan.
2. Golongan pendapatan tinggi, jika pendapatan rata-rata antara Rp4.000.000,00 hingga Rp6.000.000,00 per bulan.
3. Golongan pendapatan sedang, jika pendapatan rata-rata antara Rp2.000.000,00 hingga Rp4.000.000,00 per bulan.
4. Golongan pendapatan rendah, jika pendapatan rata-rata Rp2.000.000,00 per bulan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian dan Tahun Penelitian	Judul	Hasil Penelitian
1.	Almaidah Ana O. B, 2018	Pengaruh <i>Financial Attitude</i> , <i>Financial Knowledge</i> , dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta	Bahwa <i>financial attitude</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> , diperoleh nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 Pada hipotesis kedua menunjukkan <i>financial knowledge</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> dengan nilai signifikasinya lebih kecil



			dari 0,05. Dan pada hipotesis ketiga menunjukkan <i>locus of control</i> berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior, sehingga mahasiswa yang memiliki kontrol baik akan mempengaruhi dalam mengambil keputusan.
2.	Ricky Handoko, 2019	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan <i>Locus of Control</i> terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara	Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh secara signifikan dan terdapat hubungan negatif terhadap perilaku manajemen keuangan, karena nilai T-statistik yang didapat lebih kecil dari 1,96 dan nilai P-value lebih besar dari 0,05. Variabel sikap keuangan berpengaruh signifikan dan terdapat hubungan positif terhadap perilaku manajemen keuangan, dengan menunjukkan nilai T statistik lebih besar dari 1,96 dan nilai P-value lebih kecil dari 0,05.



			Variabel locus of control memiliki pengaruh yang signifikan dan memberikan hubungan yang positif terhadap perilaku manajemen keuangan.
3.	Irine H, Lady A. D, 2016	Pengaruh <i>Finansial Attitude, Finansial Knowledge, Parental Income</i> Terhadap <i>Finansial Management Behavior</i>	Sikap keuangan (Financial Attitude) berpengaruh terhadap financial management behavior. Pengetahuan keuangan (Financial Knowledge) tidak berpengaruh terhadap financial management behavior. Pendapatan orang tua (Parental Income) tidak berpengaruh terhadap financial management behavior mahasiswa. Hasil ini dikaitkan dengan rendahnya tingkat distribusi pendapatan orang tua kepada anak yang menyebabkan jumlah dana yang dimiliki mahasiswa relatif sama sehingga financial management behavior pun



			relatif sama.
4.	Chairani, 2019	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Variabel literasi keuangan menunjukkan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UMSU. Sedangkan variabel gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UMSU.
5.	Nuraeni Ritakumalasari, 2021	Literasi Keuangan, Gaya Hidup, <i>Locus Of Control</i> dan <i>Parental Income</i> Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Variabel literasi keuangan, gaya hidup, <i>locus of control</i> , dan <i>parental income</i> berpengaruh simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di provinsi Jawa Tengah.
6.	Reza Imawati, 2020	Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Perilaku Keuangan Melalui Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening	Literasi keuangan tidak dapat memediasi pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa Program Studi Ekonomi S1 di Perguruan Tinggi Negeri se-Kota Semarang. Sedangkan pada variabel



			sikap keuangan dan <i>locus of control</i> menunjukkan literasi keuangan secara signifikan memediasi pengaruhnya.
--	--	--	---

